

ABSTRACT

SELVIE FEBRIANIE (2007). **THE EVILS OF CAPITAL PUNISHMENT: A READING TOWARD STEPHEN KING'S *THE GREEN MILE***. Yogyakarta: Departament of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

Capital punishment has been an endless topic for debate as its practice has created pro and contra from its supporters and opponents. Many criminals are punished in the name of justice and law through the system of capital punishment. Nevertheless, something done in the name of justice and law is not always right or perfect. Depression era in America has been a witness from this kind of punishment.

This study is to analyze the above issue by asking two questions: first, how the badness of capital punishment in *The Green Mile* is depicted through the story of the characters and settings. Second, how the badness of capital punishment is contextualized with the situation and condition in America during the Depression era and with the world in general as well.

To do the analysis, several steps were applied. First, the primary data and the secondary data were gathered. The data consisted of Stephen King's novel *The Green Mile* as the primary data. For the secondary data, the information about capital punishment, Depression era, and the situation and condition of the world in general was gathered. Second, a close reading was conducted both of the novel *The Green Mile* as the literary text and the information about capital punishment and depression era as the non-literary text. The theories which were used were theories of character, theories of setting, theories of narrative reading and plot, and theories of new historicism. The approach which was used was new historicism approach.

From the analysis, it was found five evidences which support that capital punishment is bad. (1) The value of human life seems nothing once someone is convicted to die. His crime has lowering his life value. It is worsened by the status as the convicted person, the next corpse. There is no humanity in the practice of capital punishment although it is done in the softest way. It takes life not in the time decided by God. There is no way to return back for the convicted persons.. Although they are found not guilty later, it is already too late. Their life can never be brought back. (2) There is a possibility that capital punishment is unfair. Its unfairness is in law process in court and discrimination of racial status. In the discrimination of racial status, many Blacks got unfair verdict and treatment. Those who are not white are discriminated. (3) There is no chance for having rehabilitation. (4) It is possible that the innocents are punished. (5) Capital punishment legalizes the act of killing since it opens the paradigm that human can kill others although it is done in the name of justice and law. It becomes an example that killing others is allowed. This paradigm is very dangerous since human's mind is able to store many information. Once 'to kill other is allowed' information is put in their minds, it will be there and can come out anytime without being realized.

ABSTRAK

SELVIE FEBRIANIE (2007). **THE EVILS OF CAPITAL PUNISHMENT: A READING TOWARD STEPHEN KING'S *THE GREEN MILE***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Hukuman mati telah menjadi topik perdebatan yang tidak pernah usai karena prakteknya telah menciptakan pro dan kontra baik dari para pendukungnya maupun dari para penentangannya. Banyak penjahat dihukum dalam nama keadilan dan hukum melalui sistem hukuman mati. Walaupun begitu, sesuatu yang dilakukan atas nama keadilan dan hukum tidak selalu benar atau sempurna. Jaman Depresi di Amerika telah menjadi saksi atas hukuman semacam ini.

Skripsi ini adalah untuk menganalisa permasalahan di atas dengan mempertanyakan dua pertanyaan: Pertama, bagaimana keburukan hukuman mati di *The Green Mile* dipaparkan melalui kisah para karakternya and latar belakangnya. Kedua, bagaimana keburukan hukuman mati dikontekstualisasikan dengan situasi dan kondisi di Amerika selama jaman Depresi dan dengan dunia pada umumnya.

Dalam menganalisa, beberapa metode digunakan. Pertama, data utama dan data pendukung dikumpulkan. Data terdiri atas novel Stephen King *The Green Mile* sebagai data utama. Sebagai data pendukung, informasi mengenai hukuman mati, jaman Depresi, situasi dan kondisi dunia pada umumnya dikumpulkan. Kedua, pembacaan seksama dilakukan terhadap novel *The Green Mile* sebagai teks sastra dan informasi mengenai hukuman mati dan jaman Depresi sebagai teks non-sastra. Teori-teori yang digunakan adalah teori karakter, teori seting, teori membaca naratif dan plot, dan teori historisme baru. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historisme baru.

Dari analisis, ditemukan lima bukti yang mendukung bahwa hukuman mati itu buruk. (1) Tidak ada kemanusiaan dalam praktek hukuman mati walaupun hukuman tersebut dilakukan dengan cara yang paling halus sekalipun. Hukuman mati mengambil kehidupan tidak di waktu yang ditentukan oleh Tuhan. Tidak ada jalan kembali untuk para terdakwa mati. Walaupun kemudian mereka ditemukan tidak bersalah, hal itu sudah terlambat. Hidup mereka tidak dapat dikembalikan. (2) Ada kemungkinan bahwa hukuman mati itu tidak adil. Ketidakadilannya adalah pada proses hukum di pengadilan dan diskriminasi atas status ras. Banyak dari orang kulit hitam mendapat putusan dan perlakuan yang tidak adil. Mereka yang bukan orang kulit putih didiskriminasi. Nilai dari hidup umat manusia sepertinya bukan apa-apa sekali seseorang didakwa mati. Kejahatannya telah merendahkan nilai hidupnya. Hal tersebut diperparah dengan statusnya sebagai terdakwa mati, calon mayat. (3) Tidak ada kesempatan untuk mendapatkan rehabilitasi. (4) Ada kemungkinan bahwa yang tidak bersalah dihukum. (5) Hukuman mati melegalkan tindakan mengambil nyawa sesama karena membuka pola pikir bahwa manusia dapat mengambil nyawa sesamanya walaupun hal itu dilakukan atas nama keadilan dan hukum. Hal tersebut menjadi contoh bahwa mengambil nyawa sesama diperbolehkan. Pola pikir ini sangat

berbahaya karena pikiran manusia mampu untuk menyimpan banyak informasi. Sekali informasi ‘mengambil nyawa sesama diperbolehkan’ dimasukkan dalam pikiran mereka, informasi tersebut akan tersimpan di sana dan dapat muncul kapan saja tanpa disadari.